

HUBUNGAN KELELAHAN KERJA DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT PADA MASA PANDEMI DI RUANGAN ISOLASI COVID-19Mersi Ekaputri^{1*}, Rohmi Fadhli², Meza Faslina³¹⁻³STIKes Al Insyirah Pekanbaru

Email Korespondensi: mersiputri7@gmail.com

Disubmit: 26 Maret 2022

Diterima: 28 Mei 2022

Diterbitkan: 01 Juni 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i6.6458>**ABSTRACT**

The Covid-19 pandemic has an impact on the work of nurses such as fatigue and work stress. Work stress is a tension that can cause physical, psychological, thought processes and emotional imbalances. The purpose of the study was to identify the relationship between work fatigue and the stress level of nurses during the pandemic in the Covid-19 isolation room, the research design was a descriptive correlation with a Cross Sectional approach. The population of all nurses in the Covid-19 Isolation Room at the Dumai City Hospital, which amounted to 36 nurses. Sampling technique with total sampling. The results showed that 50% of respondents experienced work fatigue in the tired category, more than half of 61.1% of respondents experienced moderate stress. The results of the statistical test showed that there was a relationship between work fatigue and the stress level of nurses during the pandemic in the Covid-19 isolation room ($p = 0.009$). Hospitals are expected to conduct direct field reviews related to the needs of nurses in the Covid-19 isolation room to maintain the performance of nurses in dealing with Covid-19 patients and are expected to provide rewards that are in accordance with the nurse's performance.

Keywords: Covid-19, Fatigue, Stress, Nurse**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 berdampak terhadap pekerjaan perawat seperti kelelahan dan stres kerja. Stres kerja merupakan ketegangan yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan fisik, psikis, proses berfikir serta emosi. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres perawat pada masa pandemi di ruangan isolasi Covid-19, desain penelitian deskripsi korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi semua perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai yang berjumlah 36 perawat. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 50% responden mengalami kelelahan kerja dengan kategori lelah, lebih dari separoh 61,1% responden mengalami stres tingkat sedang. Hasil uji statistik didapatkan terdapat hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres perawat pada masa pandemi di ruangan isolasi Covid-19 ($p=0,009$). Bagi pihak rumah sakit diharapkan melakukan tinjauan langsung ke lapangan terkait dengan kebutuhan perawat di ruang isolasi Covid-19 untuk menjaga kinerja perawat dalam menangani pasien Covid-19 serta diharapkan untuk memberikan *reward* yang sesuai dengan kinerja perawat

Kata Kunci: Covid-19, Kelelahan, Stres, Perawat

PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas kesehatan. Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan Cina. Penyakit covid-19 ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global pada bulan Maret 2020. Wabah Covid-19 menguji sistem perawatan kesehatan global dan nasional (Hu et al., 2020)

Secara umum, kejadian penyakit Covid-19 yang terkonfirmasi berjumlah 172.169.271 orang dengan angka kematian 3,695,868. Angka kejadian covid 19 tertinggi dengan kasus terkonfirmasi di Amerika Serikat yaitu 34.138.557 pada tanggal 2 Juni 2021. Di Asia Tenggara, Negara Indonesia merupakan negara yang terbanyak terkonfirmasi kasus Covid-19 yaitu 1.831.773 orang dengan angka kematian 50.857 jiwa dan peningkatan kasus baru sebanyak 5.246 pada tanggal 2 Juni 2021 (Worldometer, 2021).

Data Riau Tanggap Covid-19, tanggal 2 Juni 2021 dimana jumlah kasus Covid-19 di Provinsi Riau berjumlah 61.121 jiwa, 287 orang meninggal dunia. Kejadian covid-19 di kota Dumai sebanyak 5994 orang suspek dan terkonfirmasi Covid-19 dengan 25 orang meninggal dunia. Sedangkan, di RSUD Kota Dumai sebanyak 474 orang terkonfirmasi Covid-19 (Satgas Covid-19 Kota Dumai, 2021).

Penularan virus Covid-19 sangat cepat tidak mengenal batas dan terus menyebar, sehingga dapat menimbulkan kepanikan diseluruh Negara (Lotfi et al., 2020) Perawat adalah bagian dari tenaga kesehatan yang berada digaris depan pada masa pandemic dalam dua tahun terakhir harus bekerja lebih keras dalam menangani kasus Covid-19 (Metri, 2021).

Bertambahnya jumlah pasien yang terdampak virus covid-19

mengakibatkan perawat lebih ekstra dalam melakukan tugasnya dipelayanan kesehatan khususnya di rumah sakit. Jam kerja yang semula hanya 6-8 jam menjadi lebih dari waktu tersebut bahkan tidak luput dari jam lembur sehingga perawat terkadang tidur di rumah sakit, hal inilah yang menimbulkan kelelahan kerja (Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016). Perawat yang berjuang melawan pandemi penyakit Covid-19 berada di bawah tekanan luar biasa yang mengakibatkan kelelahan. Kelelahan adalah respon total individu terhadap stress psikososial yang dialami dalam satu periode waktu tertentu, kelelahan ini dapat menjadi penyebab stres kerja pada perawat (Metri, 2021)

Nilai ambang batas pada suatu iklim kerja merupakan iklim yang bisa diterima oleh para pekerja tanpa mengakibatkan efek samping berupa kesehatan yang terganggu dan diikuti munculnya penyakit (Permenkes, 2016). Hal tersebut diwujudkan dalam satuan waktu yang tidak lebih dari 40 jam disetiap minggunya atau 8 jam setiap harinya. Apabila tenaga kerja mengalami beban kerja fisik yang tinggi maka tingkat kelelahan akan semakin meningkat (Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016).

Stres kerja adalah suatu ketegangan yang dapat berpengaruh baik terhadap emosi, jalan pikiran, dan kondisi fisik seseorang (Siagian, 2012). Sedangkan menurut Rivai (2015) bahwa stres kerja adalah merupakan sebuah ketegangan yang dapat menimbulkan ketidakseimbangan baik fisik maupun psikis, proses berfikir, emosi serta kondisi seseorang.

Hasil penelitian (Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan kelelahan kerja perawat. Hasil penelitian

(Mulfiyanti Dewi, Muis Masyitha, 2019) juga menyatakan terdapat hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja perawat. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kirana & Dwiyantri, 2017) tentang hubungan stres kerja dengan kelelahan pada perawat dengan metode pengukuran *dass 21* dan *ifrc* yang dapat didapatkan hasil penelitian bahwa mayoritas perawat yang mengalami stres pada tingkat normal, maka akan mengalami kelelahan pada tingkat yang rendah.

Jumlah perawat ruangan isolasi Covid-19 di RSUD Kota Dumai tahun 2021 sebanyak 36 orang perawat. Hasil studi pendahuluan pada tanggal 17 Mei 2021 yang dilakukan peneliti di RSUD Kota Dumai dengan metode wawancara pada 10 orang perawat ruang isolasi. Dari hasil wawancara lima perawat mengalami kelelahan yang diakibatkan dengan jumlah pasien Covid-19 yang dirawat terus meningkat. Sebanyak tiga orang perawat menyatakan jam kerja yang panjang pada setiap shiftnya menyebabkan kelelahan. Sebanyak 2 orang menyatakan, merasa takut akan terkena Covid-19 karena mereka terpapar langsung dengan penderita Covid-19. Hal ini menyebabkan peningkatan tingkat stres yang dialami oleh perawat. Berdasarkan uraian pada latar belakang perlu diteliti bagaimana hubungan antara kelelahan kerja dengan tingkat stres perawat pada masa pandemi di ruangan isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai?.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskripsi korelasi dengan pendekatan *cross sectional* dimana pengambilan data hanya diambil pada satu waktu. Penelitian deskripsi korelasi menurut Budiman

(2011) merupakan jenis penelitian analitik yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini hubungan yang akan dilihat adalah hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres perawat pada masa pandemi di ruangan isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai dengan jumlah 36 orang perawat. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah perawat di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai yang berjumlah 36 orang perawat Covid-19.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :bersedia menjadi responden, dapat berkomunikasi dengan baik, perawat yang bekerja di ruangan Isolasi Covid-19. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: perawat yang sedang terinfeksi Covid-19, dengan alasan sepihak berhenti mengikuti proses penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan karena jumlah populasi yang tidak besar (Notoatmodjo, 2012). Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi kuesioner tentang kelelahan kerja dan bagian kedua berisi tentang kuesioner stres kerja.

Kuesioner Kelelahan Kerja

Untuk menilai kelelahan kerja peneliti menggunakan Kuesioner baku yaitu Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2). Kuesioner ini ditujukan kepada perawat yang menjadi responden dalam penelitian ini. KAUPK2 terdiri dari 17 pertanyaan tentang keluhan subjektif yang dapat diderita oleh tenaga kerja antara lain: susah

berpikir, lelah berbicara, gugup menghadapi sesuatu, tidak pernah berkonsentrasi mengerjakan sesuatu, tidak punya perhatian terhadap sesuatu, cenderung lupa, kurang percaya diri, tidak tekun dalam melaksanakan pekerjaan, enggan menatap orang lain, enggan bekerja dengan cekatan, tidak tenang bekerja, lelah seluruh tubuh, bertindak lamban, tidak kuat berjalan, lelah sebelum bekerja, daya pikir menurun dan cemas terhadap sesuatu (Tawarka, 2015).

Pengisian kuesioner dilakukan oleh responden pada waktu sesudah kerja. Setiap jawaban diberi skor dengan ketentuan: Skor 3 (tiga) : diberikan untuk jawaban “Ya, sering”, Skor 2 (dua) : diberikan untuk jawaban “Ya, jarang”, Skor 1 (satu) : diberikan untuk jawaban “Tidak pernah”. Berdasarkan jumlah skor dari kuesioner menggunakan skala interval dengan tiga skala pengukuran, tingkat perasaan kelelahan kerja dikategorikan sebagai berikut : Kurang lelah bila jumlah skor KAUPK2 berkisar < 23, Lelah bila jumlah skor KAUPK2 berkisar antara 23-31, Sangat lelah bila jumlah skor KAUPK2 berkisar antara > 31.

Kuesioner Tingkat Stres Kerja

Kuesioner tingkat stres kerja diadaptasi dari *Work-Related Stress Questionnaire* berdasarkan alat indikator standar manajemen yang dibuat oleh *Health and Safety Executive* (HSE,2001) yang terdiri dari 38 pernyataan menggunakan skala *likert*. Jenis pernyataan dibagi dalam pernyataan positif dan negatif. Pilihan jawabannya jika pernyataan positif maka “Selalu (SL)” diberi nilai 5, “Sering (S)” diberi nilai 4, “Kadang-kadang (KK)” diberi nilai 3, “Jarang (J)” diberi

nilai 2, dan “Tidak Pernah (TP)” diberi nilai 1. Dan jika pernyataan negatif maka “Selalu (SL)” diberi nilai 1, “Sering (S)” diberi nilai 2, “Kadang-kadang (KK)” diberi nilai 3, “Jarang (J)” diberi nilai 4”, dan “Tidak Pernah (TP)” diberi nilai 5. Jumlah skor tertinggi 190 dan skor terendah 38. Maka stres kerja dikelompokkan dalam 3 kategori yaitu: Berat: jika responden mendapat skor 140-190, sedang: jika responden mendapat skor 89-139, ringan: jika responden mendapat skor 38-88. Pernyataan positif nomor 1, 2, 4, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 19, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38 sedangkan pernyataan negatif nomor 3, 5, 6, 9, 12, 16, 18, 20, 21, 22, 25, 37. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan peneliti pada Rumah Sakit Pertamina dengan jumlah 20 responden. Hasil uji kuesioner kelelahan kerja dengan jumlah 17 pernyataan didapatkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung antara 0,511-0,702 diatas dari nilai r tabel yaitu 0,468. Sedangkan, nilai reliabilitas yang didapatkan yaitu 0,911 lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan didalam kuesioner ini dapat digunakan.

Hasil uji kuesioner stres kerja dengan jumlah 38 pernyataan didapatkan bahwa seluruh pernyataan dinyatakan valid dengan rentang nilai r hitung antara 0,488-0,793 diatas dari nilai r tabel yaitu 0,468. Sedangkan, nilai reliabilitas yang didapatkan yaitu 0,960 lebih besar dari 0,6 dan dinyatakan reliabel. Sehingga seluruh pernyataan didalam kuesioner ini dapat digunakan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kelelahan Kerja Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19

Kelelahan Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
Kurang lelah	6	16,7
Lelah	18	50
Sangat lelah	12	33,3
Total	36	100

Dapat dilihat dari tabel 1. Bahwa terdapat 6 perawat (16,7%) dengan kategori kurang lelah, untuk kelelahan kerja pada kategori lelah 18 (50%) dan sebanyak 12 (33,3%) perawat dengan tingkat kelelahan

kerja sangat lelah. sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kelelahan kerja perawat selama masa pandemic diruang isolasi covid-19 berada dalam kondisi lelah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Stress Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19

Stress Perawat	Frekuensi	Presentase (%)
Ringan	10	27,8
Sedang	22	61,1
Berat	4	11,1
Total	34	100

Dilihat dari tabel 2. Bahwa perawat dengan stress ringan 10 (27,8), stress sedang sebanyak 22 (61,1%) sedangkan stress berat

sebanyak 4 (11,1%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa stress perawat sebagian besar 61,1% dengan tingkat stress sedang.

Analisa Bivariat

Tabel 3. Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Pada Masa Pandemi di Ruangan Isolasi Covid-19

No	Kelelahan Kerja	Stres Perawat						P-value		
		Ringan		Sedang		Berat				
		F	%	F	%	F	%			
1	Kurang lelah	6	16,7	0	0	0	0	6	16,7	0,009
2	Lelah	4	11,1	14	38,9	0	0	18	50	
3	Sangat lelah	0	0	8	22,2	4	11,1	12	33,3	
	Total	10	27,8	22	47,2	4	25	36	100	

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebanyak 6 (16,7%) responden yang memiliki kategori kelelahan kurang lelah mengalami tingkat stres ringan. Sedangkan, dari 18 (50%)

responden, sebanyak 4 (11,1%) responden memiliki kategori lelah mengalami tingkat stres ringan, sebanyak 14 (38,9%) responden yang memiliki kategori lelah mengalami

tingkat stres sedang. Sementara, dari 12 (33,3%) responden yang memiliki kategori sangat lelah mengalami tingkat stres sedang sebanyak 8 (22,2%). Responden dan sebanyak 4 (11,1%) responden yang memiliki kategori sangat lelah mengalami tingkat stres berat. Selanjutnya uji statistik menunjukkan tabel tersebut tidak memenuhi syarat dengan uji *chi square* karena terdapat 6 (66,7%) sel

PEMBAHASAN

Gambaran Kelelahan Kerja Di Ruang Isolasi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa persentase responden mayoritas dengan kelelahan kerja dalam kategori lelah sebanyak 50%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rhamdani & Wartono, 2019) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perawat mengalami kelelahan kerja dengan kategori lelah sebanyak 45,1%. Hasil penelitian yang dilakukan (Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016) juga menunjukkan bahwa terdapat 36,67% responden mengalami kelelahan sedang sedangkan penelitian lain juga mendapatkan hasil bahwa perawat merasakan kelelahan tinggi tinggi 43,1% (Mulfiyanti, 2020).

Kelelahan kerja dapat diartikan sebagai sesuatu yang mengakibatkan terjadinya penurunan proses efisiensi, performa kerja dan berkurangnya kekuatan/ketahanan fisik dari tubuh untuk terus melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan kerja pada umumnya dikeluhkan sebagai kelelahan dalam sikap, orientasi dan penyesuaian di tempat kerja (Lendombela et al., 2017)

Kelelahan kerja akan dapat menurunkan sebuah kinerja dan dapat menambah tingkat kesalahan kerja. Dengan meningkatnya kesalahan kerja juga akan dapat memberikan peluang untuk terjadinya kecelakaan kerja.

yang memiliki nilai *expected* kurang dari 5. Oleh karena itu, uji yang digunakan adalah uji alternatifnya, yaitu *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji statistik diperoleh hasil nilai $p=0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya ada terdapat hubungan antara kelelahan kerja dengan tingkat stres perawat pada masa pandemi di ruangan isolasi Covid-19.

Kelelahan kerja dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang sangat kompleks dan saling memiliki keterkaitan antara faktor yang satu dengan yang lain dimana yang terpenting adalah bagaimana menangani setiap kelelahan yang muncul agar tidak menjadi kronis. Agar dapat menangani kelelahan dengan tepat, maka kita harus mengetahui apa yang menjadi penyebab terjadinya kelelahan (Tarwaka, 2015).

Kejadian kelelahan kerja ada hubungannya dengan lingkungan kerja yang tidak mendukung dengan pekerja baik cuaca kerja, kebisingan, getaran maupun bahan kimia tertentu dan gizi kerja disamping kelelahan kerja juga berhubungan dengan stres kerja, shift kerja, kualitas tidur, dan pengetahuan K3 bekerja (Zuraida et al., 2013). Gejala subjektif dari seseorang pekerja adalah adanya perasaan kelelahan kerja pada pekerja yang mengalami kelelahan kerja, sedangkan gejala yang bersifat objektif adalah keadaan kelelahan secara fisiologis yang mengalami penurunan aktivitas (Maurits, 2010). Pada masa pandemi Covid-19 tenaga kesehatan khususnya perawat merupakan tenaga kesehatan yang paling rentan terpapar terlebih dahulu ketika kondisi kelelahan yang membuat imunitas tubuh menjadi turun (Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016).

Menurut asumsi peneliti bahwa kelelahan kerja yang dialami perawat saat ini karena meningkatnya aktivitas

perawat selama pandemi Covid-19 yang juga disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pasien yang dirawat tidak sebanding dengan jumlah perawat yang ada. Hasil pengamatan peneliti kelelahan kerja yang dialami perawat karena jumlah perawat yang tersedia di RSUD Kota Dumai belum sebanding dengan jumlah pasien yang dirawat di ruangan isolasi Covid-19. Kelelahan kerja juga diperparah dengan perawat harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang membuat kerja menjadi tidak nyaman.

Gambaran Stres Perawat Di Ruang Isolasi Covid-19

Berdasarkan hasil analisis univariat menunjukkan bahwa presentase stres perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai dengan kategori stres sedang yaitu sebanyak 61,1% responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Josephus, J. Wongkar, D. Rembang, 2013) menunjukkan bahwa stres kerja pada perawat pelaksana sebagian besar pada kategori stres sedang (87,5%). Hasil penelitian lain tentang tingkat stres kerja perawat instalasi gawat darurat pada masa pandemi covid-19 bahwa perawat dengan tingkat stress sangat berat (Puspitasari et al., 2021).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ardian (2019) menunjukkan bahwa stres kerja perawat di RSUD Deli Serdang Lubuk Pakam berada pada kategori stres sedang (27,9%). Penelitian yang dilakukan (Musta'in, Veranita Weri & Putri Aydi, 2021) juga menyatakan bahwa perawat mengalami stres sedang yaitu sebanyak 26,7% responden.

Stres kerja yang dialami perawat yang di rumah sakit muncul karena adanya tuntutan kerja yang sangat tinggi dan melebihi kemampuan individu dalam mengerjakan hal

tersebut sehingga akan muncul reaksi dari individu yang ditunjukkan dari perilakunya. Hal tersebut akan merugikan baik dari sisi tenaga kerja maupun manajemen rumah sakit karena hal tersebut dapat mengganggu aktivitas dan produktivitas perawat yang berujung pada perilaku kasar, pikiran panik was-was dan diikuti dengan kelelahan. Selain hal tersebut, stres kerja juga bisa menyebabkan tekanan darah meningkat serta rasa ketidakpuasan dari hasil kerja yang dihasilkan dari perawat sehingga dimungkinkan akan dapat mempengaruhi produktivitas kerja dari seorang perawat (Notoatmodjo, 2012).

Kecemasan juga akan muncul ketika stres muncul dari perawat yang akan berdampak pada kualitas pelayanan perawat terhadap pasien yang ada di rumah sakit. Kualitas pelayanan perawat yang menurun akan dapat berujung pada keselamatan pasien. Stres kerja juga dipicu dari adanya rasa jenuh yang muncul dari pikiran tenaga kerja yang mempengaruhi emosional. Stres kerja yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan ataupun gangguan kesehatan yang pada akhirnya dapat menyebabkan produktivitas menurun dan juga dapat menurunkan kinerja (Tarwaka, 2015).

Sebagian besar perawat mengalami stres pada masa pandemi Covid-19. Hal tersebut diakui oleh banyak perawat karena meningkatnya pasien sehingga perawat mengeluarkan tenaga ekstra dalam melakukan asuhan keperawatan kepada pasien. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perawat yang berada pada tingkat kelelahan kerja ringan dan tingkat stres yang parah. Hal tersebut diduga karena perawat yang sedang dalam mobilisasi dan aktivitas yang tinggi dengan penggunaan APD (alat pelindung diri). Hal tersebut dirasa sangat memberatkan bagi perawat namun hal tersebut merupakan standar operasional (SOP) dalam menjalankan

protokol kesehatan sehingga mau tidak mau harus digunakan. Pada dasarnya perawat merupakan tenaga kesehatan yang menjadi garda terdepan dalam penanggulangan Covid-19 sehingga hal tersebut membuat profesi perawat memiliki tingkat stres kerja dan kelelahan kerja yang cukup tinggi (Musta'in, Veranita Weri & Putri Aydi, 2021)

Berdasarkan uraian diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat stres dikarenakan melihat pasien Covid-19 yang sudah diberikan asuhan keperawatan secara maksimal berujung pada kematian. Kekhawatiran dari dalam diri perawat juga muncul karena tertular Covid-19 karena rumah sakit adalah tempat yang rawan penularan Covid-19 pada saat ini. Dari hasil pengamatan peneliti terkait dengan tingkat stres di ruang isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai, didapatkan bahwa perawat mengalami stres karena harus menggunakan APD yang lengkap, cemas karena risiko penularan, dan lingkungan kerja yang kurang mendukung.

Hubungan Kelelahan Kerja dengan Tingkat Stres Perawat pada Masa Pandemi Di Ruangan Isolasi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil uji statistik *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil nilai $p=0,009 < 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya terdapat hubungan variabel AQ (Maurits, 2010)..

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Josephus, J. Wongkar, D. Rembang, 2013) menyatakan bahwa ada hubungan antara kelelahan kerja dengan stress kerja pada perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkal Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian lainnya yang sejalan bahwa memang terdapat hubungan antara stress kerja dengan kelelahan (Rudyarti, 2020) Penelitian

(Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016) juga menunjukkan hubungan antara tingkat stres kerja perawat dengan kelelahan kerja perawat yang ada di daerah Surakarta pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara stress kerja dengan kelelahan kerja pada perawat. Penelitian lainnya yang sejalan dengan hasil penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan antara tingkat kelelahan kerja dengan tingkat stres kerja perawat (Aprilia & Novitasari, 2021) Artinya semakin berat kelelahan kerja yang dialami perawat di tempat kerja semakin tinggi pula tingkat stress kerja pada perawat. Kelelahan kerja dapat menimbulkan beberapa keadaan yaitu prestasi kerja yang menurun. Kelelahan kerja terbukti memberikan kontribusi lebih dari 60% dalam kejadian kecelakaan di tempat kerja

Berdasarkan waktu terjadinya, kelelahan dibagi menjadi dua macam yaitu: kelelahan akut, terutama disebabkan oleh kerja suatu organ atau seluruh tubuh yang berlebihan. Kelelahan kronis akan terjadi apabila kelelahan tersebut berlangsung setiap hari dan berkepanjangan. Dalam hal ini kelelahan terjadi berlanjut bahkan kadang-kadang telah terjadi sebelum memulai sesuatu pekerjaan Grandjean dan kogi (1971) (Maurits, 2010).

Menurut (Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, 2016) aktivitas kerja perawat di masa pandemi covid-19 ini meningkat drastis. Hal tersebut berlaku sama di beberapa daerah di Indonesia dikarenakan jumlah tenaga kesehatan yang ada memanglah tidak sebanding dengan jumlah pasien yang ditangani sehingga perawat memiliki beban kerja yang lebih tinggi dan dikhawatirkan berujung pada kelelahan kerja dari perawat. Standar dari WHO menyatakan bahwa idealnya rasio perawat dengan pasien yang diberikan

asuhan keperawatan adalah 1:200 namun faktanya di Indonesia angka tersebut belum bisa dipenuhi dan tercatat perbandingan sebesar 1:375. Tingkat kelelahan perawat yang semakin tinggi akan berimbas pada stres yang dirasakan oleh perawat.

Kelelahan kerja dapat disebabkan fungsi tubuh karena adanya beberapa faktor seperti usia yang dapat mempengaruhi ketahanan tubuh serta kapasitas kerja. Usia muda dapat melakukan kerja yang berat atau sebaliknya dimana kemampuan untuk melakukan pekerjaan berat akan menurun karena merasa cepat lelah, gerakan lambat yang dapat mempengaruhi kinerja (Dewi et al., 2016).

Berdasarkan informasi yang didapatkan peneliti saat melakukan penelitian bahwa adanya peningkatan aktivitas perawat pada masa pandemi Covid-19. Aktivitas ini menyebabkan kelelahan pada perawat yang berakibat pada peningkatan stres pada perawat. Ditambah lagi dengan kurangnya jumlah perawat dibandingkan jumlah pasien yang berpengaruh dalam meningkatkan kelelahan perawat yang berisiko meningkatkan tingkat stres. Perawat juga merasa cemas karena mereka sangat rentan untuk terkena virus Covid-19.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan di ruangan Isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai terhadap 36 responden yang berjudul "Hubungan Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat pada Masa Pandemi di Ruang Isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai" maka dapat dibuat kesimpulan yaitu:

1. Mayoritas kelelahan kerja perawat yaitu kategori lelah (50%).
2. Mayoritas perawat mengalami stres sedang (61,1%).
3. Terdapat hubungan kelelahan kerja dengan tingkat stres

perawat pada masa pandemi di ruangan isolasi Covid-19 RSUD Kota Dumai ($p=0,009 < \alpha=0,05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Z., & Novitasari, R. (2021). Hubungan Tingkat Kelelahan Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat Di Rsud Panembahan Senopati Bantul. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 12(2), 124-133.
- Ardian, H. (2019). Hubungan Antara Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Deli Serdang Lubuk Pakam. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*, 1(2); 16-21.
- Budiman. (2011). *Penelitian Kesehatan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Dewi, A. C., Surono, A., & Sutomo, A. H. (2016). Work stress, age, and years of service with feeling of work fatigue among nurses at Grhasia hospital Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(2), 53. <https://doi.org/10.22146/bkm.8569>
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., Wan, S. W., Liu, Z., Shen, Q., Yang, J., He, H. G., & Zhu, J. (2020). Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine*, 24. <https://doi.org/10.1016/j.eclim.2020.100424>
- Josephus, J. Wongkar, D. Rembang, C. (2013). Hubungan Antara Kelelahan Kerja dengan Stres Kerja Pada Perawat di Unit Gawat Darurat dan Intensif

- Care Unit Rumah Sakit Umum Daerah Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1-10.
- Kirana, V. D. C., & Dwiyanti, E. (2017). Hubungan Stres Kerja Dengan Kelelahan Pada Perawat Dengan Metode Pengukuran DASS 21 Dan IFRC. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 6(1), 133-140. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v6i1.69>
- Lendombela, D., Posangi, J., & Pondaag, L. (2017). Hubungan Stres Kerja dengan Kelelahan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rsu Gmim Kalooran Amurang. *E-Journal Keperawatan (e-Kp)*, 5(1), 1-6.
- Lotfi, M., Hamblin, M. R., & Rezaei, N. (2020). COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Clinica Chimica Acta*, 508, 254-266. <https://doi.org/10.1016/j.cca.2020.05.044>
- Maurits, Setyawati. (2010). Selintas tentang kelelahan kerja.: amara books, Yogyakarta
- Metri, Y. (2021). Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Ruangan Isolasi Covid-19 RSUP dr. M. Djamil Padang tahun 2020. *Tesis*. Universtas Andalas
- Mulfiyanti, D. (2020). Hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 6(2).
- Mulfiyanti Dewi, Muis Masyitha, R. F. (2019). Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja pada Perawat di RSUD Tenriawaru Kelas B Kabupaten Bone Tahun 2018. *JKMM*, 2(2), 1-12. <https://doi.org/10.33023/jike> p.v6i2.472
- Musta'in, Veranita Weri, S., & Putri Aydi, D. (2021). HUBUNGAN ANTARA STRES KERJA DENGAN KELELAHAN KERJA PADA PERAWAT DI MASA PANDEMI COVID-19 DI UNIT PELAYANAN KESEHATAN DAERAH SURAKARTA. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Notoatmodjo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pajow Deswandi Aldi, Sondakh Ricky C, L. B. S. (2016). Hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja di PT. Timur laut jaya manado. *Pharmacion Jurnal Ilmiah Farmasi-Unsrat*, 5(2), 144-150. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Permenkes. (2016). *permenkes republik indonesia nomor 70 tahun 2016 tentang standar dan persyaratan kesehatan lingkungan kerja industri*. August.
- Puspitasari, D. I., Suprayitno, E., & Bustami, B. (2021). Tingkat Stres Kerja Perawat Instalasi Gawat Darurat pada Masa Pandemi Covid-19. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(1), 25-29. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i1.1350>
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), 104-110. <https://doi.org/10.18051/jbio medkes.2019.v2.104-110>
- Rivai, Z.V. (2015). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan dari teori ke praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Rudyarti, E. (2020). Analisis hubungan stres kerja, umur, masa kerja dan iklim kerja dengan perasaan kelelahan kerja pada perawat. *Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2020*, 240-249. file:///C:/Users/User/AppData/Local/Temp/1065-3109-1-PB.pdf
- Satgas Covid-19 Kota Dumai. (2021). *Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19*. Diakses pada tanggal 03 Juni 2021 melalui <https://covid-19.dumaiKota.go.id/>.
- Siagian, S. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Tarwaka. (2015). *Ergonomi Industri, Dasar Pengetahuan Ergonomi Dan Aplikasi di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press
- Worldometer. (2021). *Current World Population Coronavirus*. Diakses melalui <https://www.worldometers.info/world-population/> pada tanggal 17 Mei 2021
- Zuraida, R., Jorinatan, A., Perkasa, H., & Senjaya, R. (2013). Analisis Beban Kerja Dan Kelelahan Kerja Karyawan Front Liner Di Insititusi "X." *Inasea*, 14(2), 128-138